

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *QUIZ TEAM* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI
KEAKTIFAN BELAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

Oleh:

**Agnes Pramanik
1811060340**

Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
T.A 1443 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *QUIZ TEAM* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI
KEAKTIFAN BELAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

Oleh:

Nama: Agnes Pramanik

NPM: 1811060340



Jurusan: Pendidikan Biologi

Pembimbing I: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Pembimbing II: Akbar Handoko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
T.A 1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau Dari Keaktifan Belajar

Oleh
AGNES PRAMANIK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 3 merupakan kelas kontrol dan kelas XI MIPA 1 merupakan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_a , H_b dan H_{ab} ditolak, yang berarti bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran active learning tipe quiz team dengan kelas yang menggunakan model ekspositori, (2) Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran active learning tipe quiz team pada peserta didik yang memiliki keaktifan belajar tinggi, sedang rendah, (3) Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran active learning tipe quiz team dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: Active Learning tipe Quiz Team, Berpikir Kritis, Keaktifan Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning*
Tipe *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berpikir
Kritis Ditinjau Dari Keaktifan Belajar

Nama : Agnes Pramanik
NPM : 1811060340
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004

Pembimbing II

Akbar Handoko, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Keaktifan Belajar”** disusun oleh: **Agnes Pramanik NPM. 1811060340**, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 26 Juli 2022.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Iqlima Amelia, M.Si. (.....)

Pembahas Utama : Laila Puspita, M.Pd (.....)

Pembahas I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....)

Pembahas II : Akbar Handoko, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd
NPM. 190108281988032002

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي هَآءَ أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ

يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Q.S Yasin Ayat 40

Artinya: Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Rifani (Alm) dan Ibunda Sri Lestari (Almh) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, do'a, senantiasa memberikan keteduhan dalam hidupku, dan perjuangan tetesan keringat demi memberikan dukungan keberhasilan studiku.
2. Kakak-kakak ku tercinta Ade Pramudia dan Rizki Pahluvi serta tak lupa keponakan-keponakan ku tercinta Sabila Balqis, Balqish Daratul Hikmah Putri Pramudia, Athar Putra Pramudia, Ibrahim Aqsa Putra Pramudia dan keluarga besar ku yang senantiasa mendukung, membantu, mengingatkan serta menantikan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku Laras Jaya Subekti, Eka Oktari Putri, Agustin Tri Setiawati, Nisa Sakiya Azzhara, dan Amanda Safni Azzahra yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat kepada penulis
4. Partner ku Dhika Aditya Wibowo yang sama-sama berjuang senantiasa selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agnes Pramanik, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Juli 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Rifani (Alm) dan Sri Lestari (Almh). Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Ma'arif Lampung Tengah lulus pada tahun 2006. Kemudian, dilanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Sripendowo Lampung Tengah lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 2 Bangunrejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2015 dan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara. Tahun 2018, penulis menempuh Studi Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau Dari Keakifan Belajar*”**. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Akbar Handoko, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Henrican Purba, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Muharom, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Biologi yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Biologi kelas I yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama

perjalanan penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

9. Seluruh pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas.
10. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi sumbangsi bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 26 Juli 2022

Penulis

AGNES PRAMANIK

1811060340

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	25
F. Manfaat Penelitian	26
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan.....	33
1. Model Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team	33
2. Berpikir Kritis	43
3. Keaktifan Belajar	50
B. Pengajuan Hipotesis.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	57
1. Tempat penelitian	57

2. Waktu penelitian	57
3. Objek penelitian	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
1. Pendekatan penelitian	57
2. Jenis penelitian	58
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	60
1. Populasi	60
2. Teknik Sampling	61
3. Sampel	61
4. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Definisi Operasional Variabel	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Daya Beda	70
3. Uji Tingkat Kesukaran	71
4. Uji Reliabilitas	72
G. Teknik Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	75
3. Uji Hipotesis	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	89
B. Hasil Analisa Data dan Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	16
Tabel 1.2 Data Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik	18
Tabel 2.1 Langkah Proses Berpikir Kritis	45
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis	47
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	56
Tabel 3.2 Populasi Jumlah Peserta Didik Kelas XI MIPA	58
Tabel 3.3 Sampel Peserta Didik kelas XI MIPA	59
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis	62
Tabel 3.5 Tingkatan Daya Beda	68
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	69
Tabel 3.7 Ketentuan Uji Relibilitas	70
Tabel 3.8 Interval Kriteria Reliabilitas	70
Tabel 3.9 Rangkuman Anava Dua Jalan Sel Tak Sama.....	86
Tabel 4.1 Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	86
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Keaktifan	87
Tabel 4.3 Uji Realibilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	87
Tabel 4.4 Uji Realibilitas Angket Keaktifan.....	87
Tabel 4.5 Uji Tingkat Kesukaran	88
Tabel 4.6 Uji Daya Beda	89
Tabel 4.7 Uji Normalitas Eksperimen	90
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kontrol.....	90
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol.....	92
Tabel 4.10 Rangkuman Anava Dua Jalan.....	94
Tabel 4.11 Hasil Tes Berpikir Kritis Eksperimen.....	95
Tabel 4.12 Hasil Tes Berpikir Kritis Kontrol	96
Tabel 4.13 Hasil Angket Keaktifan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Anava Dua Jalan..... 92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

Lampiran I Nama Peserta Didik

Lampiran II Silabus

Lampiran III RPP

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran IV Validitas

Lampiran V Reliabilitas

Lampiran VI Tingkat Kesukaran

Lampiran VII Daya Beda

Lampiran VIII Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran IX Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran X Kisi-Kisi Angket Keaktifan

Lampiran XI Angket Keaktifan

Lampiran 3 Analisis Data

Lampiran XII Daftar Nilai Kelas Eksperimen

Lampiran XIII Daftar Nilai Kelas Kontrol

Lampiran XIV Daftar Nilai Keaktifan Kelas Kontrol

Lampiran XV Daftar Nilai Keaktifan Kelas Eksperimen

Lampiran XVI Uji Normalitas

Lampiran XVII Uji Homogenitas

Lampiran XVIII Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran XIX Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran XX Dokumentasi Peserta Didik

Lampiran 5 Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proposal karena judul adalah gambaran besar dari isi proposal ini, adapun judul dari proposal yang penulis bahas adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa”. Untuk menghindari miskonsepsi dari judul proposal ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan istilah pokok yang terkandung dari judul ini. Hal ini dilakukan selain untuk mempermudah pemahaman, namun juga untuk memperjelas judul sesuai yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan istilah yang terkandung di dalam judul:

1. Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menjadi pusat pembelajaran.¹ Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar aktif ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.² *Quiz team* merupakan salah satu

¹ Firosalia Kristin, “Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran *Active Learning*,” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 405–13.

² Naniek Kusumawati, “Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Quiz Team* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Ronowijayan,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JPBD)* 1 no. 2, (2017): 26–36 .

tipe dalam metode pembelajaran active learning yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar. Mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab.³

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.⁴ Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif dan mendesain solusi yang mendasar. Dengan berpikir kritis siswa menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi dan menyimpulkan. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk menganalisis dan menginterpretasi pengetahuan.⁵

3. Keaktifan Belajar

Belajar aktif adalah suatu proses dimana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman fakta, gagasan, dan keterampilan melalui penyelesaian instruktur diarahkan tugas dan kegiatan. Ini adalah jenis kegiatan yang mendapat siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁶ Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan

³ Agus, "Pembelajaran Quiz Team Dalam Kontruksi Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 no. 1 (2017): 24.

⁴ Mailinda Wati and Welly Anggraini, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 no. 1 (2019): 101.

⁵ Riana Astuti and Yetri, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 no. 2 (2018): 2.

⁶ kusumawati, "Penerapan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JPBD)* 1 no. 2, (2017)

interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Proses ilmiah dibangun atas dasar sikap ilmiah terhadap kajian tanda-tanda ilmu sains, yang merupakan esensi sains. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, selain itu IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah. Ilmu alam dibagi menjadi tiga cabang ilmu, yaitu biologi, fisika dan kimia. Keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa di abad 21.⁸ Pendidikan yang diberikan pada dasarnya sama, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat hidup mandiri, sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah berkembang di masyarakat.⁹ Pendidikan dianggap berhasil jika dapat mengubah perilaku seseorang ke arah yang positif.¹⁰ Dalam kegiatan kehidupan sehari-hari seseorang hampir tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, baik ketika seseorang sedang melakukan kegiatannya sendiri, maupun dalam kelompok tertentu. Disadari atau tidak, sebenarnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari berkaitan dengan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada tempat atau waktu dimana seseorang dapat melepaskan diri dari kegiatan belajar, dan ini juga berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia,

⁷ Kristin, "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 406

⁸ Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

⁹ Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13.

¹⁰ *Ibid.*

tempat atau waktu, karena perubahan menuntut kegiatan belajar tidak pernah berhenti.¹¹

Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, Chairul Anwar dalam bukunya fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas inilah yang kemudian dikembangkan, dipercaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia menjadi utuh menurut islam.¹²

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada perinsip-perinsip hakikat fitrah manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohaninya.”¹³

Pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk memajukan suatu bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari jenjang pendidikan. Pendidikan

¹¹ Aristo Sipin, Didin Syafruddin, and Yasinta Lisa, “Pengaruh Pembelajaran Active Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sintang,” *Jurnal Vox Edukasi* 7, no. 2 (2016): 126.

¹² Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017). h.9

¹³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka-Press, 2014). h.6-7

mengambil peran penting dalam menciptakan individu yang berkualitas.¹⁴

Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk mengangkat derajat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan itu penting. Melalui Pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, bahkan orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan ilmu pula manusia dapat menghadapi urusan dunia maupun urusan akhirat.

Faithurrohman menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan ialah proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya

¹⁴ Qurnia Syafitri, Mujib, Netriwati, Chairul Anwar, and Wawan et al., "The Mathematics Learning Media Uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i1.2160>.

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.¹⁵

Penyelenggaraan pendidikan saat ini masih memiliki kekurangan yaitu muncul permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hasruddin menunjukkan perlunya menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa agar dapat menganalisis berbagai masalah yang dihadapinya. Siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam jika proses pembelajarannya menekankan pada keterampilan berpikir kritis.¹⁶ Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa, mengingat di era globalisasi banyak permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Memberdayakan peserta didik dengan berpartisipasi dalam masalah belajar yang nyata akan memberikan pengalaman belajar yang nyata. Siswa masih terpaku pada menghafal rumus dan contoh. Siswa juga masih belum bisa menyimpulkan pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pengetahuannya. Bukan hanya itu tapi siswa juga masih belum mampu menerapkan suatu konsep yang berkaitan dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari.¹⁷ Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Menggunakan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada pembelajaran di kelas sehingga Anda dapat

¹⁵ Dwi Susanti, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, Santi Widyawati., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif," *Inomatika* 2, no. 2 (2020): 93–105, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>.

¹⁶ Wati and Anggraini, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 no. 1 (2019): 99

¹⁷ Rany Widyastuti et al., "Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept," *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis Anda. Pembelajaran aktif berbasis tim Quiz merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi tugas Pendidikan di beberapa negara. Pencapaian kompetensi tersebut tidak lepas dari proses memahami konsep yang diperoleh melalui pembelajaran yang bermakna. Berarti berpikir kritis, menurut berbagai ahli, tetapi secara umum proses berpikir kognitif dengan kombinasi kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir sedemikian rupa sehingga berbagai ilmu kehidupan dipelajari, sehingga keterampilan berpikir yang diperlukan terbentuk dalam setiap disiplin ilmu berbeda.

Berpikir kritis perlu diajarkan kepada peserta didik, karena berpikir kritis yang diajarkan akan memberikan bekal yang baik untuk kehidupan masa depan siswa. Seorang guru yang mengajarkan sebuah definisi bukan hanya bertujuan untuk bisa dihafalkan oleh siswa saja dan mendapat nilai kemudian lulus, tetapi perlu diajarkan tentang arti dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan. Hasil dari kemampuan berpikir kritis dan dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, maka akan sangat berguna bagi kehidupan masa depan siswa.

Berpikir kritis penting dalam hidup, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna baik dari segi fisik maupun cara berpikir. Manusia diberi akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk hidup lain, dimana akal pikiran tersebut dapat digunakan untuk memberi arti bagi kehidupan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi kita, karena dengan berpikir kritis memungkinkan kita untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, dapat menjadikan kita lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari

berbagai sudut pandang, serta mampu melahirkan banyak gagasan.

Tujuan pembelajaran berpikir kritis ini sebenarnya dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sekaligus menyiapkan mereka agar sukses dalam menjalani kehidupannya. Dengan dimilikinya kemampuan berpikir kritis yang tinggi oleh peserta didik, maka mereka akan dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Serta mereka akan mampu merancang dan mengarungi kehidupannya pada masa datang yang penuh dengan tantangan, persaingan, dan ketidakpastian.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan peserta didik melalui pembelajaran sains khususnya biologi sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan kreativitas peserta didik yang memungkinkan dapat mendorong peserta didik untuk menyebutkan banyak ide dan contoh-contoh serta solusi penyelesaian yang berhubungan dengan kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh peserta didik, hal ini dikarenakan berpikir kritis merupakan tahapan 7 bereksplorasi dan elemen penting dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran termasuk biologi.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Biologi dapat menguntungkan siswa yaitu siswa melihat beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah, dapat memberikan nilai kepuasan sendiri dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih terlibat dan bersemangat tentang studi mereka. di samping itu keterampilan berpikir kritis juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa harus menggunakan metode dalam proses pembelajaran untuk merangsang semangat belajar dan kemampuan berpikir siswa.

Keberhasilan siswa ditentukan oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan guru penting untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran matematika. Salah satu kegiatan tersebut adalah penggunaan materi pendidikan dan metode penyampaian materi. Guru harus memilih cara belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Guru harus berusaha memakai metode dan teknik yang berbeda dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang tepat dan sesuai untuk mendorong siswa agar lebih senang dalam proses pembelajaran matematika dan mampu menggunakannya sebagai cara untuk belajar secara mandiri dan memahami konsep pelajaran yang ditawarkan.¹⁸

Perbuatan yang berlangsung terus menerus dalam proses kehidupan merupakan bagian dari pembelajaran, dapat berlangsung dimana saja dan akan berbeda bagi setiap orang, serta merupakan proses perubahan pemikiran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Proses belajar yang sesungguhnya tidak akan berlangsung tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, berlatih dan bahkan mungkin mengajar siswa lain.¹⁹

Dalam pembelajaran untuk dapat merubah seseorang menjadi lebih baik diperlukan adanya cara berpikir yang baik guna mendukung perubahan yang positif. Dalam Al-Qur'an sudah banyak sekali dijelaskan tentang berpikir, karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran. Sudah dijelaskan pula bagaimana kita harus menggunakan akal dan pikiran kita untuk berpikir, firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Ali Imran ayat 190-191 berbunyi:

¹⁸ Rahmat Diyanto Fitri Dwi Kusuma, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

¹⁹ Melvin, *Active Learning* (Bandung: Nusa Nuansa Cendikia, 2014).hal 27

لأُولِي لآيَاتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالاخْتِلافِ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ خَلْقِ فِي إِنَّ
 ١٩٥ الألباب

خَلْقِ فِي وَبِتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقَعُودًا قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
 ١٩١ النَّارِ عَذَابٍ فَعِنَّا سُبْحَانَكَ بِاطِّلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ

Artinya: 190. “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*

Pada ayat 190-191 QS Ali Imran diatas, sikap dan tindakan yang mencerminkan pemahaman kritis terhadap ayat-ayat Allah, yaitu upaya untuk memahaminya dari berbagai sumber, analisis dan refleksi isinya, dan kemudian sikap dan tindakan positif selanjutnya. Surat tersebut juga bermaksud agar manusia terus belajar dan dibimbing untuk merenungkan langit dan bumi serta perubahan siang dan malam dengan bantuan akal, karena ini merupakan tanda bagi orang yang menganggap bahwa semua ini tidak terjadi dengan sendirinya. Maka dari hasil pemikiran tersebut, manusia harus merenungkan dan menganalisis segala sesuatu yang ada di alam semesta ini sehingga terciptalah ilmu pengetahuan.

Ayat tersebut, itu mengharuskan kita untuk belajar dan menggunakan pikiran kita untuk berpikir. Berpikir menggunakan pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Pikiran mendasari hampir semua tindakan dan interaksi manusia. Ketika kita berpikir, kita sedang dalam proses belajar. Salah satu manfaat belajar adalah adanya proses perubahan berpikir dari tidak tahu

menjadi tahu. Proses belajar ini disebut pendidikan. Belajar dapat berlangsung di mana saja di rumah, di lingkungan sekitar, di masyarakat, atau di sekolah. Menekankan pentingnya pendidikan untuk menjadi prioritas dalam pembangunan bangsa.

Dalam pembelajaran aktif, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, terlepas dari aktif atau tidaknya siswa tersebut. Setiap peristiwa pembelajaran membutuhkan keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, dan pengalaman langsung dalam rangka membangun keterampilan.²⁰ Saat ini permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pendidikan atau proses pendidikan di dalam kelas, dan juga siswa kurang tanggap terhadap diskusi selama pembelajaran. Di sekolah, guru dapat mengajar siswa untuk berpikir kritis saat mereka belajar. Khususnya pada mata pelajaran biologi, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk mengasimilasi gejala-gejala yang ada pada materi pelajaran biologi. Namun dalam penerapannya, keterampilan berpikir kritis belum banyak digunakan khususnya dalam pembelajaran biologi. Guru harus dapat memotivasi siswa guna lebih aktif bertanya serta memberikan pendapat pada tahapan belajar mengajar. Selain meningkatkan interaksi yang baik antara tenaga pendidik bersama siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mampu melatih kreativitas.

Proses pembelajaran selama ini masih terlihat hanya berpusat pada pendidik yang berpikir bahwa pendidik adalah satu-satunya sumber utama dan maha tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa adanya yang diberikan oleh pendidik,

²⁰ Kristin, "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 40

sehingga ceramah merupakan hanya satu yang dianggap paling cocok dalam pembelajaran.²¹

Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode yang berorientasi pada guru, seperti ceramah dan mencatat, sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan lingkungan selama proses pendidikan menjadi tidak menarik. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuannya sendiri. Banyak siswa tahu bahwa hanya sedikit siswa yang mau bertanya ketika mereka punya waktu. Hanya sedikit siswa yang dapat menyuarakan pendapatnya. Siswa juga kurang mampu menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Kondisi yang demikian akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa kedepannya.

Karena permasalahan tersebut, guru perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidur atau mengobrol. Rasa ingin tahu siswa tidak dibangkitkan, kemandirian dalam kegiatan pendidikan sangat sedikit diwujudkan. Kegigihan yang sesuai tidak terlihat. Selain itu, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas, namun masih banyak siswa yang hanya mendengarkan dan pasif dalam pembelajaran. Jika guru mengabaikan hal ini dan tidak berusaha untuk memperbaiki, maka tujuan kegiatan pembelajaran tentu tidak akan tercapai secara optimal. Proses pembelajaran seyogyanya tidak lagi berpusat pada pendidik, melainkan berpusat pada peserta didik dimana peserta didik terlibat langsung untuk menggali pengetahuan yang baru. Untuk itu diperlukan suatu variasi model pembelajaran yang

²¹ Chairul Anwar, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa," *Jurnal Al-Ta Lim* 23, no. 3 (2017): 224–30.

sesuai agar peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya tidak berpusat pada guru saja dan memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*.

Model *active learning* tipe *quiz team* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran ini diharapkan merangsang siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengajaan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. *quiz team* juga merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini aktivitas berpikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis terhadap informasi yang didapatnya dengan kegiatan berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. Dengan adanya interaksi antar sesamanya maka akan terjadi suatu timbal balik yang dapat memberi pengetahuan kepada siswa.²²

Quiz team dapat memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam tanggung jawabnya sebagai siswa, apapun yang dipelajari, menggunakan metode kolaboratif yang memberikan rasa senang dan tidak membuat siswa merasa takut. Selama fase pembelajaran menggunakan metode *quiz team*, siswa diajak berdiskusi, bertanya, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, memberikan instruksi, mengemukakan pendapat dan menyampaikan informasi melalui metode kerja kelompok. Siswa akan lebih terbuka dan

²² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka-Press, 2014).

percaya diri karena mendapat dorongan dan motivasi dari teman-temannya dalam kelompok.

Quiz team Pembelajaran Aktif adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat mengerahkan seluruh keterampilan dan pengetahuannya untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sehingga siswa dapat berpikir kritis tentang proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan model ini, guru dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. *Quiz team* tidak hanya harus menguasai mata pelajaran, tetapi juga bagaimana siswa dapat menggunakan potensinya.

Model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dalam pelaksanaannya peserta didik juga dapat menggunakan potensi yang dimiliki dengan aktif terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan menarik suatu kesimpulan. Model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* berorientasi pada aktivitas kelas yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga peserta didik sehingga adanya interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas dan memungkinkan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga tidak hanya menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar.

Tahapan belajar mengajar dalam metode tes memberikan arahan bagi student center, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar mengajar di kelas. Ketika menyelesaikan suatu tugas, siswa akan aktif dan berani mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah dan menerapkan ilmu yang diterapkan dalam pelajaran. Setelah kuis, guru membahas kuis yang telah diambil siswa sehingga tidak muncul kekeliruan pemahaman

siswa antara kuis dan jawaban yang diberikan, sehingga terjadi kesesuaian sesuatu di antara mereka setelah mereka saling memahami sebagai satu tim. Di akhir pelajaran diberikan materi dan kuis dengan tanya jawab. Pembelajaran aktif adalah sumber kumpulan untuk serangkaian strategi pembelajaran yang komprehensif.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah, rendahnya tingkat keaktifan peserta didik masih menjadi masalah klasik dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran biologi. Sehingga pengetahuannya kurang melekat pada ingatan, yang berujung pada kemampuan berpikir yang kurang berkembang. Proses berpikir peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi menunjukkan memiliki kemampuan berpikir baik. Kemampuan berpikir terutama berpikir kritis pada saat ini sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi berbagai perkembangan. Disamping itu, komunikasi satu arah dapat mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah.

Kenyataan dilapangan ternyata belum diberdayakannya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berakibat rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Dibuktikan dengan tes yang telah peneliti lakukan pada kelas XI di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah yang menggunakan tes kemampuan berpikir kritis memakai instrumen soal esay yang telah valid dalam penelitian Rima Ariati tahun 2019, dan sudah mewakili indikator-indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kritis.²³ Tes tersebut

²³ Rima Ariati, "Pengaruh Model Pembelajaran JiTT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

guna mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik, dilihat dari jawaban yang kurang tepat dan kurang memahami apa yang dimaksudkan oleh pertanyaan. Didapatlah data awal sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Pra Penelitian Tes Kemampuan Berpikir Kritis Materi Sistem Pencernaan Semester Genap Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	Kriteria
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	Menganalisis pertanyaan	114	77	Tinggi
		Mengajukan dan menjawab pertanyaan		62	Sedang
2	Membangun keterampilan dasar	Menilai kredibilitas suatu sumber		56	Rendah
		Menilai hasil penelitian		50	Rendah
3	Menyimpulkan	Membuat deduksi dan induksi		48	Rendah
4	Membuat	Mendefinisika		50	Rendah

	penjelasan lebih lanjut	n istilah		
		Mengidentifikasi asumsi	52	Rendah
5	Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	49	Rendah

Sumber: *dokumentasi hasil pra penelitian*

Keterangan:

Tinggi: 71-100

Sedang: 61-70

Rendah: 0-60

Berdasar data diatas bahwa peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah kemampuan berpikir kritisnya belum mencapai hasil yang optimal dan perlu ditingkatkan. Berdasar tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada masing-masing kelas XI MIPA, data tersebut diatas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung dalam kategori rendah dengan nilai dibawah 60 Kemampuan berpikir kritis yang rendah disebabkan latihan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik belum diberikan, dan indikator-indikator berpikir kritis yang kurang dipahami guru. Peserta didik dengan tingkat kemampuan berpikir kritis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang ada, cenderung menrima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan pendidik, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah.

Selain kemampuan berpikir kritis yang masih rendah, keaktifan belajar peserta didik di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah juga masih termasuk kedalam kategori rendah. Dan untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik maka peneliti membagikan angket keaktifan belajar kepada peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Pra Penelitian Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Rata – rata (%)	Kriteria
1	Bertanya	114	48	Rendah
2	Mengajukan pendapat		43	Rendah
3	Menjawab pertanyaan		50	Rendah
4	Berdiskusi		44	Rendah
5	Memerhatikan penjelasan guru		52	Sedang
6	Mengerjakan soal		50	Rendah
7	Berpartisipasi dalam permainan		51	Sedang

Sumber: *Dokumentasi Pra Penelitian Hasil Angket Keaktifan Belajar*

Keterangan:

Tinggi: 75-100

Sedang: 51-74

Rendah: 25-50

Sangat rendah: 0-24

Hasil angket keaktifan belajar yang dibagikan kepada peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator menunjukkan hasil masuk kategori keaktifan belajar yang rendah yaitu ditunjukkan dengan persentase rata-rata dibawah 50. Hasil dari angket keaktifan ini dihitung menggunakan rumus menurut Wijayanti, 2012

$$Capain = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran belum mmfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar dari peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas masih konvesional jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Pembelajaran terjadi hanya komunikasi satu arah saja dan penyampaian materi lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kesenjangan ini dikarenakan kurang pahamiya guru tentang model pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik.

Salah satu faktor penting lain yang ikut menentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah keaktifan Keaktifan merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan aktivitas belajar sehingga berguna untuk menciptakan interaksi dan merangsang kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah. Melalui pengembangan sikap aktif, siswa dapat menemukan ide-ide atau gagasan dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang baru dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan meningkatkan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu siswa diwujudkan dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktif adalah keadaan dimana siswa aktif. Aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang sangat ingin tahu kebanyakan suka bertanya. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Contohnya adalah faktor-faktor yang berasal dari siswa, faktor-faktor ini terkait dengan keterampilan dan ada juga yang tidak terkait dengan keterampilan, seperti minat dan motivasi belajar, yang dapat dihasilkan oleh upaya guru untuk menciptakan situasi dengan siswa. siswa untuk mempengaruhi minat dan motivasi. mempelajari dan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Pembelajaran berhasil jika dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah gerakan-gerakan yang dilakukan siswa selama kegiatan atau permainan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Siswa dengan aktivitas mental adalah dalam hal kekuatan mental siswa bekerja secara maksimal, yang bekerja dalam kondisi belajar. Rousseau berpendapat bahwa setiap orang yang belajar pasti memiliki aktivitasnya sendiri, karena tanpa aktivitas tidak akan ada proses belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan seseorang yang secara bersamaan secara fisik dan mental menggerakkan sesuatu untuk bertindak dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat disimpulkan.²⁴

Menurut Hidayah (2009) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains, guru hendaknya memilih dan

²⁴ Adinda Putri Salsabilah et al., "Proses Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau Dari Keaktifan Belajar" 2 (2021): 139–50.

menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Namun pada kenyataan saat ini secara terus-menerus sampai sekarang, masih berjalan pengajaran sains tradisional yang terbatas pada produk atau fakta-fakta, konsep-konsep teori saja sehingga kurang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa harus berpikir untuk menemukan konsep dari suatu pokok bahasan. Untuk menanggulangi kesulitan tersebut disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang akan diberikan. Cara guru menciptakan suasana di kelas sangat pula berpengaruh pada keadaan yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran. Apabila guru dapat menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran kemungkinan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Salah satu usaha guru untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah model yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik yakni model yang proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun pada proses pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik dan berperan aktif.²⁶

Hasrudin (2209) menyatakan proses pembelajaran khususnya materi Biologi dapat dipandang sebagai suatu yang

²⁵ Iwan Iwan, Nurul Haya, and Aksamina M Yohanita, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Ekskresi Kelas Xi Mia Di Sma Negeri 01 Manokwari," *Biosel: Biology Science and Education* 7, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.33477/bs.v7i1.390>.

²⁶ *Ibid.*

sederhana, namun dapat juga dipandang sebagai sesuatu yang rumit dan kompleks. Karakteristik materi Biologi adalah berupa fakta, pemahaman konsep, proses dari gejala-gejala hidup, dan seluk-beluk yang mempengaruhi hidup interaksi dengan lingkungannya, Sehingga dengan Biologi kita dapat berlatih berpikir secara logis, dan dengan Biologi ilmu pengetahuan lainnya bisa berkembang dengan cepat. Biologi timbul karena olah pikir manusia yang berhubungan dengan makhluk hidup, alam dan lingkungan. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Biologi sebagai pelajaran hafalan, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pemilihan model atau strategi pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas, aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa seperti keaktifan bertanya, keaktifan bertanya sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran aktif, bukan pasif. Siswa lebih aktif dan menguasai pembelajaran. Siswa belajar untuk menggunakan semua keterampilan penalaran mereka ketika memecahkan masalah. Keterampilan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari dan memahami argumen logis. Aktivitas siswa di dalam kelas menghasilkan banyak manfaat bagi siswa itu sendiri. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, proaktif, mampu memecahkan masalah dan siap memecahkan masalah. Hal ini membuat siswa juga

memiliki kemampuan berpikir kritis. Siswa harus kritis dan aktif dalam semua kegiatan pembelajaran.²⁷

Peneliti menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan dan permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa. Siswa diharapkan mampu memahami konsep materi sehingga dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut. Namun pada saat mempelajari materi ini, guru tidak menerapkan model yang memungkinkan siswa aktif dan mandiri dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari konsep. Pemecahan masalah dapat dipelajari jika didukung dengan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu melatih perkembangan keaktifan belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran yang dianggap mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan melatih keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team. Model pembelajaran ini menghadapkan peserta didik pada kegiatan aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk aktif dan mampu berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran Biologi terdapat masalah-masalah nyata yang ada disekitar yang dapat dikaitkan dengan materi-materi yang dikaji.

Dengan memberikan pertanyaan atau kuis kepada siswa maka nantinya yang mana siswa itu akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dimana siswa akan memulai berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan dan bahkan siswa

²⁷ *Ibid.*

akan bertanya kepada guru jika pertanyaan itu kurang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ditinjau dari Keaktifan Belajar”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, berikut ini adalah identifikasi masalah penelitian yang dapat ditemukan:

1. Penyampaian materi dikelas masih berpusat pada guru
2. Guru masih menggunakan metode belajar yang klasik seperti metode ceramah
3. Peserta didik masih kurang bisa mengikuti pembelajaran secara aktif dan kurang bisa berpikir secara kritis
4. Keaktifan belajar peserta didik berbeda-beda

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, telah diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Tetapi menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dari itu penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga nantinya rumusan masalah juga menjadi semakin jelas. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*
2. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis
3. Penelitian ini menggunakan peninjau keaktifan belajar untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan kelas yang menggunakan model ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah?
2. Apakah terdapat perbedaan kategori keaktifan tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *quiz team* dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki kategori keaktifan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran *quiz team* dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa melengkapi teori pembelajaran Biologi yang berkenaan pada penentuan model pembelajaran Biologi serta memberi wawasan mengenai perlunya memahami kemampuan berpikir kritis yang dipunyai oleh siswa.

Hasil ini juga diharapkan memperbanyak wawasan pendidikan untuk guru guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar serta media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai semacam alat guna mengembangkan serta memperbanyak pengetahuan dalam menerapkan teori yang didapat pada saat kuliah, terutama pada ranah pendidikan Biologi. Selain itu dengan dilaksanakannya penelitian ini di sekolah diharapkan kepala sekolah dapat mendapat pengetahuan dalam usaha peningkatan membimbing para pengajar serta sebagai sarana pembelajaran. Hasil penelitian ini pula semoga akan bermanfaat bagi guru pelajaran Biologi untuk memilih model serta media pembelajaran yang selaras terhadap materi juga siasat guna memahami kemampuan berpikir kritis sebagai bentuk peningkatan prestasi belajar siswa

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terkait variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Model pembelajaran Active Learning sudah pernah diteliti oleh:

1. Maha Putra dan Edora dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran Team Quiz di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan: Dengan penerapan metode pembelajaran Team Quiz pada pembelajaran IPS aktivitas siswa meningkat yaitu dari rata-rata skor 12 (Cukup) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 14,5 (Baik). Serta dengan pengujian peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan uji tes “t” menunjukkan $t_{hitung} = 11,10 > t_{tabel} = 2,78$, dengan demikian t_o adalah jauh lebih besar dari t_{tabel} , berarti antara nilai post tes siklus I dengan nilai post tes siklus II terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan.²⁸
2. Muhammad Hufon dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul “Active Learning: Jigsaw dan Team Quiz Serta Korelasinya Terhadap Keberanian Berpendapat Siswa Era Revolusi Industri 4.0”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode Jigsaw (X1) dan metode Tim Kuis (X2) pada Keberanian Berpendapat (Y). Di dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik kuesioner pada responden mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan di IAIN Pekalongan dengan menggunakan cluster metode sampling untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing

²⁸ Maha Putra and Edora, “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 99.

variabel. Data tersebut diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = (28.228) + (-0,148) X_1 + (0,596) X_2$. Hasil dari analisis menemukan bahwa metode Jigsaw dan metode Tim Kuis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberanian Pendapat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa metode Jigsaw terbukti tidak signifikan terhadap Courage of Opinion sebesar -0,148. Sedangkan metode Quiz Team terbukti signifikan dan mempengaruhi Keberanian Berpendapat sebesar 0,596. Kemudian melalui Uji F dapat diketahui metode Jigsaw dan metode Tim Kuis keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keberanian Pendapat.²⁹

3. Desma Yulia dan Ratih Purnamasari denan penelitian yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada mata pelajaran sejarah terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X IPS di SMAN 8 Batam” tahun 2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif Team Quiz dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah. Peningkatan keaktifan siswa terbukti dengan diperoleh rata-rata keaktifan siswa dari total skor angket belajar siswa kelas eksperimen dengan total skor angket (ΣX) sebesar 4870, nilai terbesar siswa (X_{max}) adalah 133 dan nilai terkecil (X_{min}) adalah 93 dengan mean atau rata-rata (\bar{X}) sebesar 116.6. sedangkan pada kelas kontrol, total skor angket belajar yang diperoleh (ΣX) sebesar 4408, nilai terbesar siswa (X_{max})

²⁹ Muhammad Hufon, “Active Learning: Jigsaw Dan Team Quiz Serta Korelasinya Terhadap Keberanian Berpendapat Siswa Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Madaniyah* 10, no. 1 (2020): 37.

adalah 130 dan nilai terkecil (X_{min}) adalah 83, dengan mean atau rata-rata (\bar{X}) sebesar 107.57.³⁰

4. Firosalia Kristin, pada tahun 2017 dengan penelitiannya berjudul “Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan dalam Perkuliahan dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning” Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran active learning. Analisis data dengan regresi ganda model Stepwise berbantu SPSS versi 20. Dari hasil analisis diperoleh hasil keaktifan belajar mahasiswa dan peran dosen sebagai fasilitator dan mediator menjadi pengaruh keberhasilan belajar dalam perkuliahan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran active learning dalam perkuliahan ini berhasil (efisien dan efektif) terdukung data. Diperoleh 2 model berpengaruhnya variabel keberhasilan, dua variabel yang dimaksud adalah keaktifan belajar berpengaruh 43,80% (model 1) dan yang kedua adalah keaktifan belajar yang jika berpadu dengan peran dosen sebagai fasilitator dan mediator berpengaruh 60,90% (model 2) terhadap variabel keberhasilan belajar mahasiswa pada perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran active learning.³¹

H. Sistematika Penulisan

Menulis proposal skripsi diperlukan penulisan secara sistematis. Hal itu bertujuan untuk membantu mempermudah pembuatan kerangka penelitian serta berguna untuk

³⁰ Desma Yulia and Ratih Purnamasari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMAN 8 Batam,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2019): 37.

³¹ Kristin, “Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 406

mempermudah pembaca dalam memahami isi proposal skripsi. Sistematika penulisan proposal pada skripsi ini yaitu:

1. Bagian pertama proposal skripsi terdapat halaman judul, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian utama proposal terdiri dari bab dan sub bab, antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini mendeskripsikan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori yang dipergunakan untuk menjelaskan pengertian model pembelajaran, model pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team, kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeksripsikan tentang metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji coba instrument, dan uji prasyarat analisis serta uji hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran.

3. Bagian akhir proposal

Bagian akhir proposal skripsi memuat daftar rujukan dan lampiran.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team

a. Pengertian Model *Active Learning* tipe *Quiz Team*

Pembelajaran *active learning* merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Sistem pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar merupakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menjadi pusat pembelajaran. Belajar aktif pada umumnya merujuk kepada aktivitas pembelajar yang melibatkan peserta didik melakukan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang dilakukan (*student centered*). Tetapi belajar aktif bukan hanya seperangkat kegiatan namun lebih kearah suatu sikap yang mesti diambil baik oleh peserta didik, guru maupun sekolah untuk menjadikan pembelajaran efektif.³² *Active Learning* berasal dari dua kata, kata aktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *active* yang mengandung makna aktif, giat dan bersemangat Sedangkan kata *learning* berasal dari kata learn yang berarti mempelajari. *Active learning* secara harfiah mengandung makna sebagai belajar yang aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutnya sebagai strategi *learning by doing* yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan

³² Kristin. 407

pembelajaran *active learning* ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran aktif.³³

Selain itu dapat pula diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Keterlibatan aktif siswa secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal juga diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

Penerapan *active learning* sendiri berdasarkan pada teori Gestalt (*insightful learning theory*) yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses

³³ Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 15.

³⁴ M. Shohibul Aziz, "Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 150–60, <https://ejournal.staida.krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/5>.

(*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.³⁵

Suatu pernyataan yang populer dan memberikan inspirasi di kalangan ahli dalam menggagas belajar secara aktif, dikutip oleh Mel silbermen adalah pernyataan Confucius yaitu: “*What I hear, I forgot; what I see, I remember; and what I do, I understand.*” Yang dapat diartikan sebagai, “Apa yang aku dengar, aku lupa, apa aku lihat, aku di ingat, dan apa kulakukan, aku paham.”³⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* atau pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.³⁷ *Active Learning* adalah proses belajar dimana siswa berkesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar secara aktif, hubungan interaktif dengan materi pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimiliki, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar aktif ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental

³⁵ Muh Wajdi, “Lesson Study To Improve Quality Of Learning,” 1 January, 2017, <https://osf.io/preprints/inarxiv/xjdeh/>.

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

³⁷ Aziz, “Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning.”

maupun fisik sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.³⁸

Team Quiz (kuis Kelompok) yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. *Team quiz* adalah salah satu tipe dari *Active learning*. *Team Quiz* meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan *Team Quiz* mengajak siswa bekerjasama dengan timnya dalam melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi.³⁹ *Quiz team* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Pada metode pembelajaran quiz team ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Teknik pembelajaran aktif yang diajukan oleh *quiz team* menegaskan sebagai salah satu jenis-jenis pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam jenis ini siswa yang dibentuk dalam kelompok kecil dengan setiap anggota grup memiliki

³⁸ Kusumawati, "Penerapan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JPBD)* 1 no. 2, (2017): 27

³⁹ Yulia and Purnamasari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMAN 8 Batam." *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2019): 37

tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan grup dalam memahami subjek dan menjawab pertanyaan.⁴⁰

Quiz Team merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran *active learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. *Quiz Team* merupakan metode pembelajaran dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim.⁴¹ Metode *Team Quiz* memberikan stimulus pada siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga siswa termotivasi dalam berkompetensi antar kelompok, hal ini dapat melatih keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis dan dapat melatih daya ingat siswa dalam proses pembelajaran, dalam metode pembelajaran *team quiz* ini siswa dituntut untuk berpikir sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki, disamping itu pembelajaran dengan menggunakan *Team Quiz* dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁴²

Metode *team Quiz* mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama siswa, dengan adanya interaksi dan kerja sama siswa akan membantu siswa belajar lebih nyaman. Menurut

⁴⁰ Agus, "Pembelajaran Quiz Team Dalam Kontruksi Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 no. 1 (2017): 25-26

⁴¹ Andy Sapt, "Peningkatan Hasil Belajar Suku Banyak Melalui Pembelajaran Quiz Team Berbantuan Maple," *Jurnal Mathematics Pedagogic* 2, no. 2 (2018): 167.

⁴² Putra and Edora, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 101

Hermanto 2018, *Team Quiz* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis. Dapat juga dilakukan dengan cara guru memberikan quiz, soal, atau permasalahan rebutan untuk di jawab masing-masing kelompok untuk rebutan mendapatkan point terbanyak. Menurut Dalvi 2006, bahwa *Team Quiz* “merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Jadi, pembelajaran *Team Quiz* adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Srijayanti 2014, Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Team Quiz* ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab.⁴³

b. Indikator *Active Learning*

Pembelajaran *active learning* mempunyai beberapa indikator yang dapat disimpulkan berikut ini⁴⁴

⁴³ I Gusti Agung Sri Parnayathi, “Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA,” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 477–78.

⁴⁴ Zul Fahmi, “Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan

- 1) Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*). Materi pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan, minat, dan orientasi siswa dalam kehidupan nyata.
- 2) Tujuan pembelajaran yang jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa
- 3) Pembelajaran aktif dapat dimungkinkan ketika siswa diberikan suatu masalah yang harus dipecahkan sehingga siswa menemukan proses penemuan
- 4) Siswa memiliki aturan jelas untuk melakukan penemuan yang dirumuskan bersama guru dan siswa
- 5) Dalam pembelajaran ada pengaitan dan interrelasi pengalaman
- 6) Pembelajaran aktif memungkinkan adanya inovasi baru terhadap pandangan/perspektif siswa mengenai materi atau topik pelajaran
- 7) Pembelajaran hendaknya memungkinkan berkembangnya asumsi dari berbagai disiplin ilmu dalam diri siswa
- 8) Pembelajaran aktif mengembangkan sikap terbuka siswa terhadap hasil pembelajarannya

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Quiz Team*

Tahapan pembelajaran yang menggunakan metode quiz team memberikan ajakan kepada peserta didik melakukan diskusi, memberikan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut,

memberikan petunjuk, mengungkapkan opini, serta melakukan penyampaian akan informasi melalui metode bekerja sama dengan kelompoknya. Peserta didik akan lebih membuka diri serta memiliki kepercayaan diri karena memperoleh motivasi dari teman kelompoknya. Tahapan belajar mengajar pada metode quiz team memberikan arahan kepada student center, yang memberikan kemungkinan pada peserta didik lebih terlihat aktif pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam pelaksanaan kuis, siswa akan aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, dapat memecahkan masalah dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Setelah diadakan kuis, maka guru melakukan pembahasan soal kuis yang telah dibuat oleh siswa untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman siswa antara soal kuis dengan jawaban yang diberikan sehingga terjadi suatu kesesuaian diantara keduanya, setelah mereka saling bekerjasama dalam satu tim. Pada akhir pembelajaran dilakukan simpulan materi dan kuis yang dilakukan dengan tanya jawab. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.⁴⁵

Langkah-langkah pembelajaran metode quiz team dijelaskan oleh Suprijono (2009) sebagai berikut:

- 1) Memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian,

⁴⁵ Reky tri prasetyo Anggara and indah Kustini, "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menutaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di SMK," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 7, no. 2 (2021): 2.

- 2) Siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C,
- 3) Guru menyampaikan skenario pembelajaran metode pembelajaran team quiz. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi,
- 4) Setelah penyampaian materi selesai, lalu minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dari materi yang telah disampaikan tadi
- 5) Kemudian guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C,
- 6) Selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka lanjutkan ke materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya,
- 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya
- 8) Ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab. Berikan penjelasan apabila ada yang kurang

paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.⁴⁶

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif *Quiz Team*

Setiap strategi berupa model dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Menurut Trisuparni ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode *Team Quiz*. Kelebihannya dari model pembelajaran tipe *quiz team* ini antara lain adalah:

- 1) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- 2) Membangun kreatifitas diri siswa, meraih makna belajar melalui pengalaman karena memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- 3) Menambah semangat dan minat belajar siswa
- 4) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- 5) Menggunakan metode dan media yang bervariasi
- 6) Serta disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Selain mempunyai kelebihan, tipe pembelajaran ini memiliki kelemahan pula, adapun kelemahan metode ini, antara lain adalah:

⁴⁶ Agus, "Pembelajaran Quiz Team Dalam Kontruksi Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 no. 1 (2017): 25

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus
- 3) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- 4) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal kuis karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat, serta memerlukan waktu yang lama.⁴⁷

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan kognitif yang perlu di asah kemampuan berpikirnya. Berpikir merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif tingkat tinggi yang harus di asah sedini mungkin, salah satu bagian kemampuan kognitif tingkat tinggi yaitu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat dari pertanyaan tentang hal-hal yang kita anggap tidak akan di tanyakan oleh anak, tentang hal baru yang muncul dan ditanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya. Menurut Lipman ada perbedaan antara berpikir dan berfikir kritis, yaitu *ordinary thinking is usually simpel and lacks standards, whereas critical thinking is more complex and based upon standards of objectivity and consistency*. Menurut pendapat Lipman di atas berpikir kritis memiliki nilai

⁴⁷ Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 478

kompleksitas yang tinggi dan juga konsistensi, sehingga tingkat kemampuan berpikirnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan berpikir saja. Kegiatan berpikir biasa tidak terlalu banyak melibatkan aktifitas kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, menyimpulkan, dan mengevaluasi.⁴⁸

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu keyakinan dan tindakan. Zurnisa Nurdia menyatakan dalam skripsinya menurut Ennis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Muhfahroyin, berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasi mental seperti deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi, dan penalaran. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkap makna dibalik suatu kejadian.⁴⁹

Berpikir kritis merupakan hasil pembelajaran. Proses berpikir kritis merupakan proses kognitif,

⁴⁸ Yunita Hernia, sri martini Meilanie, and Fahrurrozi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik," *Jurnal Obsesi* 3, no. 2 (2019): 426.

⁴⁹ Wati and Anggraini, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 no. 1 (2019): 101-102

dalam pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, menganalisa dan kemudian mengevaluasi pembelajaran. Cara yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa dapat berpikir kritis adalah dengan memberikan petunjuk strategis dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif, memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan pendapatnya sesuai konten, dan menggunakan asesmen yang sesuai dengan kemampuan berpikir kritis.⁵⁰

b. Langkah Berpikir Kritis

Costa berpendapat bahwa berpikir terdiri atas kegiatan atau proses berikut: menentukan hukum sebab akibat, pemberian makna terhadap sesuatu yang baru, mendeteksi keteraturan diantara fenomena, Penentuan kualitas bersama (klasifikasi), dan menemukan ciri khas suatu fenomena. Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa Taksonomi Bloom diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Dalam arti lain kemampuan-kemampuan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis.⁵¹

Ada beberapa langkah berpikir kritis yang dapat diketahui yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁰ Astuti and Yetri, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 no. 2 (2018): 3-4

⁵¹ Wati and Anggraini, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika."

Tabel 2.1

Langkah Proses Berpikir Kritis

Langkah 1	Mengidentifikasi masalah, informasi yang relevan dan semua dugaan tentang masalah tersebut. Ini termasuk kesadaran akan kemungkinan adanya lebih dari satu solusi.
Langkah 2	Mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada. Ini termasuk mengenali bias/prasangka yang ada, menghubungkan alasan yang terkait dengan berbagai alternatif pandangan dan mengorganisir informasi yang ada sehingga menghasilkan data yang berarti.
Langkah 3	Menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan. Ini termasuk proses menganalisis dengan cermat dalam mengembangkan panduan yang dipakai untuk menentukan faktor, dan mempertahankan solusi yang terpilih
Langkah 4	Mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Ini termasuk mengetahui pembatasan dari solusi yang terpilih dan mengembangkan sebuah proses berkelanjutan untuk membangkitkan dan menggunakan informasi baru.

c. Karakteritik Berpikir Kritis

Salah satu bagian kecakapan praktis adalah berpikir kritis yang mana membantu seseorang menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu. Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu.⁵²

- 1) *Basic operations of reasoning.* Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah langkah logis lainnya secara mental.
- 2) *Domain-specific knowledge.* Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- 3) *Metakognitive knowledge.* Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut. *Values, Beliefs and Dispositions.* Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Fisher (2009) menyimpulkan definisi berpikir kritis yaitu “aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain”.⁵³

d. Indikator Berpikir Kritis

Indikator adalah suatu karakteristik yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tersebut.

Tabel 2.2
Indikator Berpikir Kritis

No	Tahapan kemampuan berpikir kritis	Indikator
1	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan b. Bertanya dan menjawab pertanyaan
2	<i>basic Support</i> (mengembangkan kemampuan dasar)	a. Mempertimbangkan kebenaran sumber b. Menganalisis argumen

⁵³ Vepi Apiati, “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 168.

3	<i>Inference</i> (Menarik Kesimpulan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya
4	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	Mengidentifikasi asumsi
5	<i>Strategi and tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)	Memutuskan suatu tindakan ⁵⁴

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dikelompokkan menjadi lima kelompok indikator yaitu memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*) , mengembangkan kemampuan dasar (*dasar support*) menyimpulkan (*inference*) , memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*) dan mengatur strategi dan taktik (*Strategis and tactitics*)

Ennis (2009) menyatakan bahwa berpikir kritis matematik merupakan tingkatan berpikir tingkat tinggi, karena segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan menganalisis, memberi alasan, merefleksikan,

⁵⁴ Alimuddin, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII 1 SMPN 2 Labakkang," *Jurnal Sigma* 12, no. 1 (2020).

menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi, bahkan hingga membuat dugaan sementara.⁵⁵

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Euis Karwati menyatakan bahwa “keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif”. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.⁵⁶

Keaktifan belajar merupakan upaya mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Keaktifan belajar dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemauan menggali potensi diri sehingga dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Identifikasi keaktifan belajar siswa oleh guru merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan keaktifan belajar siswa mendorong untuk berprestasi, berinisiatif, dan berkreaitivitas.⁵⁷ Hollingsworth & Lewis (2006) berpendapat keadaan aktif adalah

⁵⁵ Apiati, “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar.”

⁵⁶ Ade Nurlatifah and Septi Ambarwati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievments Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2017): 50.

⁵⁷ Maya Aulia Larasati and Nur Karomah Dwidayati, “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)- Heuristik Ditinjau Dari Keaktifan Siswa,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4, no. 1 (2021): 310–19.

keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik.⁵⁸

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyakbanyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Menurut Rusman, kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga terletak pada keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan Gulo, menyebutkan bahwa pembelajaran menjadikan siswa sebagai subyek yang aktif dalam proses pembelajaran dan bukan lagi obyek pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena

⁵⁸ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal Of Educational Chemistry* 2, no. 2 (2020): 42.

⁵⁹ Alfa Hida Maulida, Mitia Fatma Ningsih, and Titis Bastian, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Keaktifan Belajar Siswa SMP," *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2016): 50–51.

itu, keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁶⁰

b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth & Lewis (2006), ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, efektif. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati (2012), keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Riandari (2012) mengemukakan bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.⁶¹

c. Indikator Keaktifan Belajar

Upaya untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Salah satu pembelajaran itu adalah active learning.⁶²

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa menurut Arikunto antara lain (1) bertanya, (2) mengajukan pendapat, (3) menjawab pertanyaan, (4)

⁶⁰ Kristin, "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning."

⁶¹ Rikawati and Sitingak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." Hlm. 43

⁶² Kristin, "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning." Hlm. 407

berdiskusi, (5) memerhatikan penjelasan guru, (6) mengerjakan LKS, (7) berpartisipasi dalam permainan.⁶³ Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman ini dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa di momen evaluasi maupun tes formatif yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurwahyunita & Suwasono (2012) bahwa keaktifan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.⁶⁴ Paul B Diedrich membagi 7 aktivitas belajar sebagai berikut:

1. Visual Activities, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memerhatikan gambar, dan percobaan.
2. Oral Activities, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Listening Activities, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan music, dan mendengarkan pidato.

⁶³ Wawan Suseno, Ipung Yuwono, and Gatot Muhsetyo, "Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 10 (2017): 1298–1307,

⁶⁴ *Ibid*, hlm 43

4. *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.

5. *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.

6. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.

7. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang

B. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan penjabaran diatas , maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dengan kelas yang menggunakan model ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Terdapat perbedaan kategori keaktifan belajar yang tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis karena menggunakan dua sampel yang berbeda dan tidak berhubungan.

H_{0A} = Tidak ada perbedaan antara Model Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team dengan Model Ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis.

H_{1A} = Ada perbedaan antara Model Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team dengan Model Ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis.

H_{0B} = Tidak Ada perbedaan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe quiz team dan kelas yang menggunakan model ekspositori

H_{1B} = Ada perbedaan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe quiz team dan kelas yang menggunakan model ekspositori

H_{0AB} = Tidak ada interaksi antara penggunaan model active learning tipe quiz team dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

H_{1AB} = Ada interaksi antara penggunaan model active learning tipe quiz team dengan keaktifan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. "Pembelajaran Quiz Team Dalam Kontruksi Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 no. 1 (2017)
- Alimuddin. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII 1 SMPN 2 Labakkang." *Jurnal Sigma* 12, no. 1 (2020).
- Anggara, reky tri prasetyo, and indah Kustini. "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menutaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di SMK." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 7, no. 2 (2021)
- Anwar, Chairul. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa." *Jurnal Al-Ta Lim* 23, no. 3 : 224–30. 2017
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press. 2014
- Anwar, Chairul. *Teori Pendidikan Klasik Dan Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSod. 2017
- Apiati, Vepi. "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020)
- Ariati, Rima. "Pengaruh Model Pembelajaran JiTT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan." UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- Asnita, Ana. "Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas x SMA PGRI Padang Cermin." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Astuti, Riana, and Yetri. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory

Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 no. 2 (2018)

Aziz, M. Shohibul. “Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 150–60. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/5>.

Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Surakarta: universitas sebelas maret press, 2003.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Dwi Susanti, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, and Santi Widyawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif.” *Inomatika* 2, no. : 93–105. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>. 2020

Effendi, Mukhlison. “Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar.” *Nadwa* 7, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

Fahmi, Zul. “Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem).” *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 278–84. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>.

Fauzi, Fauzi, Binari Manurung, and Syahmi Edi. “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bendahara Aceh Tamiang.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2016): 254–59. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i1.4329>.

Hernia, Yunita, sri martini Meilanie, and Fahrurrozi. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik.” *Jurnal Obsesi* 3, no. 2 (2019)

Hufron, Muhammad. “Active Learning: Jigsaw Dan Team Quiz Serta Korelasinya Terhadap Keberanian Berpendapat Siswa Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Madaniyah* 10, no. 1 (2020)

- Husnaini, Usman, and Setadi Akbar Purnomo. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kristin, Firosalia. "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017)
- Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro. "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.
- Kusumawati, Naniek. "Penerapan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JPBD)* 1, no. 2 (2017)
- Larasati, Maya Aulia, and Nur Karomah Dwidayati. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)- Heuristik Ditinjau Dari Keaktifan Siswa." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4, no. 1 (2021)
- Maisaroh & Rostrieningasih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh Dan Rostrieningasih." *Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 2 (2010): 157–72. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/571/427>.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Maulida, Alfa Hida, Mitia Fatma Ningsih, and Titis Bastian. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Keaktifan Belajar Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2016): 50–51.
- Melvin. *Active Learning*. Bandung: Nusa Nuansa Cendikia, 2014.
- Nurlatifah, Ade, and Septi Ambarwati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2017)

- Parnayathi, i gusti agung sri. "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020)
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Putra, Maha, and Edora. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021)
- Ridha, M. Rasyid, Bustan, and Nurhidayah. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah Di Era Milenial)." *Seminar Nasional Sejarah Ke 4*, 2017, 448–58. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B58FR>.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Of Educational Chemistry* 2, no. 2 (2020)
- Rismawati, Melinda. "Vox Edukasi, Vol 7, No 2, Nopember 216." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2017): 100–111. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/73/70>.
- Salsabilah, Adinda Putri, Alaya Diwimuri, Siti Utufina Widuri, and Ayu Faradillah. "Proses Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau Dari Keaktifan Belajar" 2 (2021): 139–50.
- Sapta, Andy. "Peningkatan Hasil Belajar Suku Banyak Melalui Pembelajaran Quiz Team Berbantuan Maple." *Jurnal Mathematics Pedagogic* 2, no. 2 (2018)
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sipin, Aristo, Didin Syafruddin, and Yasinta Lisa. "Pengaruh Pembelajaran Active Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sintang." *Jurnal Vox Edukasi* 7, no. 2 (2016)
- Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas

- X Di Tingkat SMA/MA.” *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72.
<https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumarmo, Utari, Wahyu Hidayat, Rafiq Zukarnaen, Ms Hamidah, and Ratna Sariningsih. “Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen Terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Strategi Think-Talk-Write).” *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 17, no. 1 (2012): 17.
<https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i1.228>.
- Suseno, Wawan, Ipung Yuwono, and Gatot Muhsetyo. “Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 10 (2017): 1298–1307.
[http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/%0AEISSN:2502-471X%0ADOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/%0AEISSN:2502-471X%0ADOAJ-SHERPA/RoMEO-Google%20Scholar-IPI).
- Syafitri, Qurnia, Mujib Mujib, Netriwati Netriwati, Chairul Anwar, and Wawan Wawan. “The Mathematics Learning Media Uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 : 9.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i1.2160>. 2018
- Wajidi, Muh. “Lesson Study To Improve Quality Of Learning.” 1 January, 2017. <https://osf.io/preprints/inarxiv/xjdeh/>.
- Wati, Mailinda, and Welly Anggraini. “Strategi Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 no. 1 (2019)
- Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami. “Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept.” *Journal of Physics: Conference Series*

1467, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian - Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Yulia, Desma, and Ratih Purnamasari. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMAN 8 Batam." *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2019)

Zaman, Badrus. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020)

Zubaidah, Siti. "BerpikirKritis-SitiZubaidah-UM," no. 2009 (2010)

